

HAKIKAT MANUSIA MENURUT AL-GHAZALI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

RISKI SUHARDIAN

NIM : 11731102971

**Pembimbing I:
Drs. Saifullah, M.Us**

**Pembimbing II:
Dr. Sukiyat, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H. / 2024 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **Hakikat Manusia Menurut AL-Ghazali**

Nama : Riski Suhardian
 NIM : 11731102971
 Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 8 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Juni 2024
Dekan Fakultas Ushuluddin,



Dr. Jamaluddin, M. Us
 NIP.19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
 MENGETAHUI**

Ketua/Penguji 1

Dr. Sukiyat, M. Ag
 NIP.119701010 200604 1 001

Penguji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A
 NIP.19621231 199801 1 001

Sekretaris/Penguji 2

H. Abdul Ghofur, M.Ag
 NIP. 19700613 199703 1 002

Penguji IV

Dr. Khotmah, M.Ag
 NIP.19740816 200501 2 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islami Universitas Sultan Syarif Kasim Riau



Drs. Saifullah, M.Us

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UNIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Rizki Suhardian
NIM : 11731102971
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Hakikat Manusia Menurut Al-Ghozali

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Juni 2024
Pembimbing I

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Sukiyat, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Tempat : Pengajuan Skripsi

Kepada :
1. Dekan Fakultas Ushuluddin

2. UIN Sultan Syarif Kasim Riau

3. Pekanbaru

4. Pekanbaru

5. Pekanbaru

6. Pekanbaru

7. Pekanbaru

8. Pekanbaru

9. Pekanbaru

10. Pekanbaru

11. Pekanbaru

12. Pekanbaru

13. Pekanbaru

14. Pekanbaru

15. Pekanbaru

16. Pekanbaru

17. Pekanbaru

18. Pekanbaru

19. Pekanbaru

20. Pekanbaru

21. Pekanbaru

22. Pekanbaru

23. Pekanbaru

24. Pekanbaru

25. Pekanbaru

26. Pekanbaru

27. Pekanbaru

28. Pekanbaru

29. Pekanbaru

30. Pekanbaru

31. Pekanbaru

32. Pekanbaru

33. Pekanbaru

34. Pekanbaru

35. Pekanbaru

36. Pekanbaru

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
Strategic Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Diingat sebagai atau selanjutnya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber:

gutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

gutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan yang wajar UIN Suska Riau.

ng mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Diingat sebagai atau selanjutnya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber:

gutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

gutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan yang wajar UIN Suska Riau.

ng mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Rizki Suhardian
NIM : 11731102971
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Hakikat Manusia Menurut Al-Ghozali

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam bidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Juni 2024
Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 119701010 200604 1 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Riski Suhardian
NIM : 11731102971
Tempat/ Tgl Lahir : Labuhan Batu/ 9 Desember 1998
Fakultas : Ushuluddin
Pegram Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Hakikat Manusia Menurut Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Riski Suhardian
NIM. 11731102971

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Ilmu Adalah Harta Yang Tidak Akan Pernah Habis, Jadi Selalu Tanamkan Dalam Diri Untuk Terus Belajar. Kejar Impian Dengan Tekad Dan Semangat."
Hiduplah Seperti Matahari. Menerangi Disetiap Hari.
Selalu Memberi Manfaat Tanpa Henti..



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul "HAKIKAT MANUSIA MENURUT AL- GHAZALI" ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi Muhammad SAW di akhir kelak. Amiin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Sukirman dan Ibunda Rifa'aini Saragih yang senantiasa mendoakan dan juga telah memberi dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu ibu Hj. Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Bapak Dr. Afrizal Nur M.Us, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA. atas segala



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

4. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua jurusan dan pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
5. Bapak Drs. Saifullah, M.Us. dan bapak Dr. Sukiyat M.Ag. Selaku pembimbing skripsi saya, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
7. Teruntuk Devina Novela, Bangun Apandi Tanjung, Indah Lestari Terimakasih yang telah kebersamai dalam perkuliahan ini lebih dari 4 tahun dan terimakasih atas bantuan yang diberikan selama menjalani perkuliahan ini.
8. Teman-teman seperjuangan AFI 2020, terimakasih yang telah mendukung saya dalam penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah penulis berharap semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian baik didunia maupun diakhirat kelak.

Pekanbaru, 03 Juli 2024

Penulis

Riski Suhardian

NIM. 11731102971

DAFTAR ISI

MOTTO	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
المقدمة	VII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PENEGASAN ISTILAH.....	10
C. PERMASALAHAN	10
D. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
E. SISTEMATIKA PENULISAN.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. KERANGKA TEORI.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. JENIS PENELITIAN	28
B. SUMBER DATA.....	28
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	29
D. TEKNIK ANALISIS DATA	29
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA.....	31
A. IMAM AL GHAZALI	31
B. AL-GHAZALI MENDEFINISIKAN HAKIKAT HIDUP MANUSIA DALAM KONTEKS PEMIKIRAN ISLAM.....	39
C. AL-GHAZALI MENYOROTI PERAN AKAL DALAM MEMAHAMI KEBENARAN ILAHY DAN HAKIKAT HIDUP MANUSIA	52
D. ANALISIS	57
BAB V PENUTUP.....	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Hakikat Manusia Menurut Al- Ghazali” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Al-Ghazali dan mendefinisikan hakikat manusia dalam konteks pemikiran Islam. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang penulis kemukakan yaitu, bagaimana Al-Ghazali dan mendefinisikan hakikat manusia dalam konteks pemikiran Islam dan bagaimana Al-Ghazali menyoroti peran akal dalam memahami kebenaran ilahi dan hakikat manusia. Jenis penelitian yang digunakan Library Research dengan metode yang digunakan adalah kualitatif, serta menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’an dengan mengikuti tertip susunan surat-surat dan ayat-ayat al-Qur’an itu sendiri dengan sedikit banyak melakukan analisis di dalamnya. Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tafsir tematik, yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur’an dengan tema tertentu, dari berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Quran. Hasil penelitian ini ialah dalam pemikiran Al-Ghazali, ia mengajarkan bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mengenal, mengabdikan, dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini tercermin dalam karya-karyanya seperti Ihya Ulum al-Din, di mana ia menguraikan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk menjadi khalifah di bumi, menjalankan tugas-tugas moral dan spiritual dengan penuh kesadaran akan akhirat. Hakikat hidup manusia menurut Al-Ghazali juga mencakup pembersihan jiwa (tazkiyat al-nafs) dan pengembangan akhlak yang mulia untuk mencapai kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun akhirat. Al-Ghazali mengakui pentingnya akal sebagai anugerah Allah yang memungkinkan manusia untuk memahami sebagian dari kebenaran ilahi.

Kata Kunci: Hakikat, Manusia, Al-Ghazali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Human Nature According to Al-Ghazali". This research aims to understand Al-Ghazali and define human nature in the context of Islamic thought. In this research, the problem formulation that the author puts forward is, how Al-Ghazali defines human nature in the context of Islamic thought and how Al-Ghazali highlights the role of reason in understanding divine truth and human nature. The type of research used by Library Research, the method used is qualitative, and uses a descriptive analysis approach, which is carried out by describing the descriptions of the meaning contained in the verses of the Qur'an by following the orderly arrangement of the letters and verses of the Qur'an. -The Qur'an itself with more or less analysis in it. Meanwhile, the interpretation method used is the thematic interpretation method, namely an interpretation method that tries to explain the verses of the Koran with a certain theme, from various aspects related to the verses of the Koran. The result of this research is that in Al-Ghazali's thinking, he taught that the main purpose of human life is to know, serve and get closer to Allah. This is reflected in his works such as *Ihya Ulum al-Din*, where he explains that humans were created by Allah with the aim of being caliphs on earth, carrying out moral and spiritual duties with full awareness of the afterlife. The essence of human life according to Al-Ghazali also includes cleansing the soul (*tazkiyat al-nafs*) and developing noble morals to achieve true happiness, both in this world and the hereafter. Al-Ghazali recognized the importance of reason as a gift from God that allows humans to understand some of the divine truths.

Keywords: Essence, Human, Al-Ghazali.

الملخص

يُعَنَوُّ هَذَا البحث بـ "حقيقة الإنسان وفقاً لأبي حامد الغزالي". يهدف هذا البحث إلى التعرف على فكر الغزالي وتعريف حقيقة الإنسان في سياق الفكر الإسلامي. في هذا البحث، طرح الباحث مسألة كيفية تعريف الغزالي لحقيقة الإنسان في سياق الفكر الإسلامي وكيف يتناول الغزالي دور العقل في فهم الحقيقة الإلهية وحقيقة الإنسان. نوع البحث المستخدم هو "البحث المكتبي" باستخدام منهج نوعي، مع اتباع نهج التحليل الوصفي، حيث يتم وصف المعاني المتضمنة في آيات القرآن الكريم باتباع ترتيب السور والآيات نفسها مع إجراء بعض التحليلات فيها. أما المنهج التفسيري المستخدم فهو "المنهج التفسيري الموضوعي"، وهو المنهج الذي يحاول تفسير الآيات القرآنية بموضوع معين من جوانب مختلفة متعلقة بالآية القرآنية. تتلخص نتائج هذا البحث في أن الغزالي في فكره يعلم أن الهدف الأساسي من حياة الإنسان هو معرفة الله وخدمته والتقرب منه. يتجلى ذلك في أعماله مثل "إحياء علوم الدين"، حيث يشرح أن الإنسان مخلوق ليكون خليفة على الأرض، ويؤدي المهام الأخلاقية والروحية بوعي كامل بالآخرة. تشمل حقيقة حياة الإنسان وفقاً للغزالي أيضاً "تزكية النفس" وتطوير الأخلاق الحميدة لتحقيق السعادة الحقيقية في الدنيا والآخرة. يعترف الغزالي بأهمية العقل كهدية من الله ثمَّن الإنسان من فهم بعض الحقائق الإلهية.

الكلمات المفتاحية: الحقيقة، الإنسان، الغزالي.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Hakikat hidup manusia telah menjadi fokus perenungan dan penelitian sepanjang sejarah peradaban manusia. Dalam konteks ini, pemikiran dua tokoh penting dalam sejarah pemikiran Islam, yaitu Al-Ghazali dan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman hakikat hidup manusia. Studi komparatif terhadap pemikiran keduanya dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pandangan filosofis dan spiritual dalam Islam.¹

Al-Ghazali (1058-1111 M) Al-Ghazali, yang juga dikenal sebagai Hujjat al-Islam (Bukti Islam), merupakan seorang teolog, filosof, dan sufi terkemuka dalam sejarah Islam. Pemikirannya mencakup berbagai disiplin ilmu, mulai dari filsafat, teologi, hingga mistisisme. Salah satu karyanya yang terkenal, “Ihya’ ‘Ulum al-Din” (Pembaruan Ilmu Agama), menggambarkan pentingnya memahami hakikat hidup manusia dari perspektif spiritual. Al-Ghazali, atau lengkapnya Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, lahir pada tahun 1058 di wilayah Khorasan, Persia (sekarang Iran). Ia dikenal sebagai seorang cendekiawan Islam seba bisa yang memainkan peran penting dalam menggabungkan pemikiran filosofis, teologis, dan mistisisme dalam tradisi Islam.²

Teolog dan Filsuf Al-Ghazali memulai kariernya sebagai seorang ilmuwan yang sangat terlibat dalam studi filosofi dan teologi. Pada awalnya, ia terpengaruh oleh pemikiran-filosof Aristoteles dan pemikiran teologis al-Farabi, namun kemudian mengalami krisis intelektual yang mengubah arah pemikirannya. Krisis dan Perubahan Setelah merasa kekosongan dalam pencarian ilmu dan kebenaran semata-mata melalui pendekatan intelektual, Al-Ghazali mengalami krisis spiritual. Krisis ini memimpinya kepada pengalaman mistis dan pertobatan. Dia meninggalkan jabatan akademisnya dan hidup sebagai seorang sufi, mencari pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan.

¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Ahlak*. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003) hlm. 3

² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur’an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan hidup manusia Al-Ghazali percaya bahwa tujuan utama hidup manusia adalah mencapai kesadaran akan keberadaan Tuhan (Allah). Baginya, manusia sejati adalah yang mencari kebenaran mutlak dan menyadari hubungan yang mendalam dengan Yang Maha Kuasa. Pemahaman ini mencerminkan kebutuhan akan makna dalam kehidupan dan pencarian spiritual.

Pentingnya tasawuf Al-Ghazali menempatkan tasawuf sebagai sarana yang esensial dalam mencapai pemahaman spiritual yang lebih dalam. Tasawuf merupakan dimensi mistisisme Islam yang menekankan praktik-praktik spiritual dan kontemplatif untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui disiplin diri, meditasi, dan penghayatan spiritual, individu dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang hakikat keberadaan dan tujuan hidup.⁴

Pencarian makna dan hubungan dengan Tuhan bagi Al-Ghazali, hidup manusia tidak hanya terbatas pada aspek materi atau dunia fisik. Pencarian makna hidup menjadi inti dari perjalanan spiritual. Manusia diundang untuk menjalani kehidupan dengan kesadaran akan kehadiran Tuhan, mencari kebenaran, dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan Sang Pencipta.

Penolakan kesombongan intelektual Al-Ghazali, setelah mengalami krisis intelektual, menekankan bahwa pencarian spiritual bukan semata-mata melalui akal intelektual semata. Penolakan kesombongan intelektual menjadi bagian integral dari pandangannya, dengan pengakuan bahwa akal manusia memiliki keterbatasan dalam memahami misteri keberadaan.⁵

Pembaruan pemikiran dan hidup bermakna karya monumental Al-Ghazali, ‘Ihya’ ‘Ulum al-Din,’ di dalamnya membahas bagaimana pemahaman spiritual dapat memberikan pembaruan pada pemikiran dan membimbing manusia menuju hidup yang lebih bermakna. Pembaharuan ini tidak hanya mencakup aspek individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Dengan pandangannya yang mendalam terhadap tujuan hidup manusia dan peran tasawuf dalam mencapai pemahaman spiritual, Al-Ghazali telah memberikan kontribusi penting terhadap pemikiran Islam dan tradisi mistisisme dalam sejarah Islam.

⁴ Ahmad, Musnad Imam Ahmad, (Kairo: Dar al-Fikir, 1976), hlm. 75

⁵ Muhammad Ibn Isa Abu Isa Al-Tirmidzi Al-Salami, *Al-Jami’ Al-Shahih Sunan Al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Ihya’ Al-Turath alArabi, tt), hlm. 363.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(801-873 M) , juga dikenal sebagai “Alkindus” dalam literatur Barat, adalah seorang filsuf Islam dari abad ke-9 yang dianggap sebagai salah satu pendiri filsafat Islam. Karya-karyanya mencakup bidang-bidang seperti matematika, astronomi, dan filsafat alam. Dalam pemikirannya, mengeksplorasi hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan.⁶

Percaya bahwa manusia, sebagai makhluk yang memiliki akal (intellect), memiliki kemampuan untuk memahami kebijaksanaan ilahi yang termanifestasi dalam struktur alam. Beliau menekankan pentingnya penggunaan akal sebagai alat untuk memahami kebenaran dan hakikat hidup. Menurut pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat dapat membantu manusia mengembangkan potensi intelektualnya dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidupnya.

Pemikiran mencerminkan keyakinannya pada peran penting akal (intellect) dalam pemahaman manusia terhadap kebijaksanaan ilahi. Berikut adalah beberapa poin penting terkait pandangan mengenai kemampuan intelektual manusia dan peran ilmu pengetahuan dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup. Peran akal dalam Pemahaman Ilahi meyakini bahwa manusia, dengan pemberian akal, memiliki kemampuan untuk memahami kebijaksanaan ilahi yang tercermin dalam struktur alam. Akal dianggap sebagai alat yang memungkinkan manusia untuk merenungkan dan memahami tatanan ilahi di sekitarnya. Pentingnya penggunaan akal menekankan pentingnya penggunaan akal sebagai alat untuk mencari kebenaran dan hakikat hidup. Akal dianggap sebagai sarana yang memungkinkan manusia untuk merenungkan prinsip-prinsip dasar keberadaan dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta.⁷

Beberapa ayat Al-Qur’an yang menyoroti hakikat hidup manusia melibatkan konsep ujian, tanggung jawab, dan akhirat. Beberapa surah yang dapat dijadikan referensi adalah surah Al-Baqarah (2:155) adalah salah satu ayat Al-Qur’an yang membahas ujian dan cobaan dalam kehidupan manusia. Ayat ini menyampaikan

⁶ Al-Quran al-Karim, surat al-Qalam, ayat 4.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012). hlm. 439.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan tentang keberanian dan kesabaran dalam menghadapi berbagai kesulitan. Berikut adalah terjemahan dari ayat tersebut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”⁸

Ayat ini menekankan bahwa kehidupan manusia akan diuji dengan berbagai cobaan, seperti ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Namun, Allah mengajak orang-orang yang beriman untuk bersabar dan tetap tawakal kepada-Nya. Kesabaran dalam menghadapi ujian di dunia ini akan mendatangkan keberkahan dan pahala di akhirat.

Al-Mulk (67:2),

Surah Al-Mulk (67:2) adalah ayat pertama dari surah tersebut dan berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْعَفُورُ ۝

“Allah yang menciptakan tujuh langit bertingkat. Kamu tidak melihat sesuatu yang tidak seimbang dalam penciptaan Tuhan Yang Maha⁹ Pemurah. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?”

Ayat ini menekankan keagungan dan kekuasaan Allah sebagai Pencipta langit yang tujuh bertingkat. Ayat ini mengajak manusia untuk merenung dan mengamati penciptaan Allah, dan menunjukkan bahwa segala sesuatu dalam penciptaan-Nya adalah seimbang dan harmonis.¹⁰

Surah Al-Mulk secara keseluruhan membahas kekuasaan Allah, penciptaan alam semesta, dan tanda-tanda kebesaran-Nya. Surah ini juga mengingatkan manusia tentang pentingnya mengakui ke-Esaan Allah dan bersyukur kepada-Nya.

⁸ Al-Quran al-Karim, *surat al-Qalam*, ayat 4.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah Al-Infitar (82:6-8).

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ٦
 الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَعَدَاكَ ٧
 فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ٨

“O manusia, sesungguhnya kamu tetap berusaha menuju Tuhanmu, dan sesungguhnya kamu akan menemui-Nya. Maka barangsiapa diberikan bukunya di tangan kanannya, maka dia akan diazab dengan adab yang amat mudah. Dan dia akan kembali kepada keluarganya dengan gembira. Dan barangsiapa diberikan bukunya dari belakang punggungnya, maka dia akan berseru minta binasa. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala.”¹¹

Ayat-ayat ini menekankan bahwa setiap individu akan bertanggung jawab atas amal perbuatannya di akhirat. Manusia berusaha untuk mendekati Tuhan dan dihadapkan kepada-Nya pada hari kiamat. Orang yang diberikan bukunya di tangan kanannya akan mendapat pahala dan kebahagiaan, sementara orang yang diberikan bukunya dari belakang punggungnya akan menghadapi azab dan kesengsaraan.¹²

Surah Al-Infitar memberikan peringatan dan dorongan untuk melakukan amal baik, bertaqwa kepada Allah, dan menjauhi perbuatan dosa agar dapat meraih kebahagiaan di akhirat. Ayat-ayat ini menggambarkan konsep pembalasan sesuai dengan amal perbuatan masing-masing individu di dunia.

Pengembangan potensi intelektual, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi intelektualnya. Penggunaan akal dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dianggap sebagai cara untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang realitas dan tujuan hidup. Ilmu Pengetahuan dan filsafat diyakini bahwa ilmu pengetahuan dan filsafat dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman manusia tentang alam semesta dan kebijaksanaan

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilahi. Studi ilmu pengetahuan dan filsafat dianggap sebagai upaya intelektual untuk mencapai kebijaksanaan dan pemahaman yang lebih mendalam.¹³

Tujuan hidup bagi manusia melibatkan pencarian pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam. Dengan memanfaatkan akal dan memperluas wawasannya melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat mencapai pemahaman tentang tujuan hidupnya dan bagaimana ia dapat hidup sesuai dengan kebijaksanaan ilahi.

Pemikiran Ilahi termanifestasi dalam alam melihat bahwa pemikiran ilahi tercermin dalam struktur alam. Oleh karena itu, pemahaman tentang alam dan segala sesuatu di dalamnya dianggap sebagai jendela untuk memahami kebijaksanaan ilahi. Pemikiran memberikan penekanan pada pengembangan potensi intelektual manusia melalui penggunaan akal dan studi ilmu pengetahuan. Pemahaman ini merupakan bagian dari tradisi filosofis Islam yang menekankan pentingnya akal sebagai alat untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang realitas dan hubungan manusia dengan keberadaan ilahi.

Perbandingan pemikiran meskipun Al-Ghazali dan memiliki fokus yang berbeda dalam penekanannya pada aspek spiritual dan intelektual, keduanya berkontribusi pada pemahaman hakikat hidup manusia dalam kerangka Islam. Al-Ghazali menekankan pentingnya dimensi spiritual dan pengalaman mistis, sementara menyoroti peran akal dalam memahami kebenaran ilahi. Perbandingan pemikiran antara Al-Ghazali dan menunjukkan perbedaan fokus dalam penekanan pada aspek spiritual dan intelektual, namun keduanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman hakikat hidup manusia dalam konteks Islam. Berikut adalah ringkasan perbedaan pendekatan keduanya

Al-Ghazali fokus spiritual dan mistisisme Al-Ghazali menempatkan penekanan utama pada dimensi spiritual dan pengalaman mistis. Baginya, tujuan hidup manusia adalah mencapai kesadaran akan keberadaan Tuhan dan mencari kebenaran mutlak melalui pengalaman spiritual yang mendalam. Pentingnya tasawuf Al-Ghazali memberikan penting yang besar pada praktik-praktik tasawuf (misticisme Islam) sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

¹³ Ahmad Syauqi, *Al-Syauqiyyat*, (Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiah, tt), hlm. 166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemikirannya mencerminkan perjalanan mistis dan pencarian makna dalam kehidupan.¹⁴

Peran akal dan ilmu pengetahuan di sisi lain menyoroti peran akal sebagai alat utama untuk memahami kebenaran ilahi. Baginya, manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal memiliki kemampuan untuk merenungkan kebijaksanaan ilahi yang tercermin dalam struktur alam. Pentingnya ilmu pengetahuan dan filsafat menganggap ilmu pengetahuan dan filsafat sebagai sarana yang dapat membantu manusia mengembangkan potensi intelektualnya dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidupnya. Pendekatan ini mencerminkan perhatian pada aspek rasional dan pengetahuan sebagai jalan menuju pemahaman ilahi.

Meskipun fokusnya berbeda, keduanya berada dalam konteks pemikiran Islam yang mencari pemahaman yang mendalam tentang hakikat hidup dan hubungan manusia dengan Tuhan. Al-Ghazali dan bersama-sama memberikan kontribusi terhadap warisan intelektual Islam dengan membentuk pemahaman yang lebih holistik tentang kehidupan dan makna eksistensial dalam tradisi keislaman.¹⁵

Kedua pemikiran ini mencerminkan kompleksitas dan kedalaman tradisi intelektual Islam, yang mengintegrasikan aspek-aspek spiritual dan rasional dalam upaya memahami hakikat hidup manusia. Studi komparatif terhadap Al-Ghazali dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman pendekatan dalam Islam terhadap pertanyaan hakikat hidup manusia. Pemikiran Al-Ghazali dan mencerminkan kompleksitas dan kedalaman tradisi intelektual Islam. Melalui pendekatan yang berbeda dalam menekankan aspek spiritual dan rasional, keduanya memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman hakikat hidup manusia dalam kerangka Islam. Studi komparatif antara Al-Ghazali dan memperlihatkan keragaman pendekatan dalam Islam terhadap pertanyaan hakikat

¹⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011), hlm. 16.

¹⁵ Dikti, UU20-2003 Sisdiknas. http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003_Sisdiknas.pdf, diakses pada 02 Januari 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

hidup manusia. Berikut adalah beberapa poin yang dapat diperhatikan dari studi komparatif tersebut¹⁶

Keragaman Pendekatan Spiritual dan Rasional Al-Ghazali menekankan dimensi spiritual dan mistisisme sebagai jalan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang Tuhan dan hakikat hidup manusia. Sementara itu, menyoroti peran akal dan ilmu pengetahuan dalam memahami kebenaran ilahi dan tujuan hidup manusia. Pengintegrasian spiritual dan rasional meskipun menekankan aspek yang berbeda, kedua pemikiran ini dapat dilihat sebagai bagian dari upaya yang lebih besar untuk mengintegrasikan aspek spiritual dan rasional dalam pemahaman Islam tentang eksistensi manusia. Penggabungan dimensi spiritual dan rasional mencerminkan upaya untuk memahami kebenaran ilahi dengan menyeluruh, tidak hanya melalui aspek-aspek spiritual atau intelektual saja.¹⁷

Pentingnya Studi Komparatif Studi komparatif terhadap Al-Ghazali dan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang keragaman dalam pemikiran Islam. Ini menunjukkan bahwa tradisi Islam tidak monolitik dan dapat dijelajahi melalui berbagai perspektif filosofis dan spiritual. Pendekatan ini juga membantu memahami bagaimana Islam memberikan ruang untuk keragaman pendekatan terhadap pertanyaan fundamental tentang makna dan tujuan hidup manusia.

Holisme dalam Tradisi Islam Pemikiran Al-Ghazali dan juga mencerminkan holisme dalam tradisi intelektual Islam. Penggabungan antara spiritualitas dan akal menandakan bahwa dalam Islam, pemahaman hakikat hidup manusia melibatkan seluruh spektrum keberadaan manusia. Studi komparatif ini membuka peluang untuk mendalami pemahaman lebih lanjut tentang kekayaan intelektual Islam. Keragaman pendekatan dalam merespons pertanyaan hakikat hidup manusia menciptakan lanskap yang luas dan beragam dalam tradisi keislaman.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian dalam masalah ini yakni **“HAKIKAT MANUSIA MENURUT AL- GHAZALI ”**

¹⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011), hlm. 16.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012). hlm. 439

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan serta kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Hakikat Manusia

Istilah hakikat manusia mengacu pada esensi atau inti eksistensi manusia, mencakup pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang makna, tujuan, dan keberadaan manusia di dunia ini.

2. Al-Ghazali

a. Al-Ghazali, sebagai teolog, filosof, dan sufi, menekankan dimensi spiritual dan mistisisme dalam mencari pemahaman hakikat hidup manusia. Kontribusinya mencakup penekanan pada kesadaran akan keberadaan Tuhan dan pengalaman mistis sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

b. Seorang filsuf Islam, menyoroti peran akal dalam memahami kebenaran ilahi dan hakikat hidup manusia. Pemikirannya menggarisbawahi pentingnya penggunaan akal dan studi ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

C Permasalahan

Identifikasi Masalah

Dengan melihat berbagai fenomena-fenomena yang ada maka peneliti memberikan identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Al-Ghazali mengidentifikasi bahwa manusia cenderung terbelenggu oleh dunia materi dan kesenangan duniawi. Ini menyebabkan mereka lalai terhadap pencarian makna sejati hidup dan tujuan spiritual mereka. Al-Ghazali memperingatkan bahwa terlalu terfokus pada hal-hal duniawi dapat menghalangi perkembangan spiritual dan menciptakan hambatan dalam mencapai kebahagiaan sejati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Al-Ghazali merasa bahwa akal manusia memiliki keterbatasan yang signifikan dalam memahami hakikat sejati eksistensi dan makna hidup. Manusia tidak dapat mencapai pengetahuan yang memadai tentang realitas sejati, termasuk hakikat Tuhan, hanya dengan akal semata.
- c. Bagi al-Ghazali, pencarian kebenaran mutlak dan pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan alam semesta merupakan tantangan yang besar. Manusia sering kali terperangkap dalam berbagai pemikiran dan keyakinan yang tidak selalu mengarah pada pengetahuan yang benar dan kesadaran spiritual yang mendalam.
- d. Masalah terbesar yang dihadapi manusia menurut al-Ghazali adalah menjaga keseimbangan antara dimensi fisik dan spiritual mereka. Kehidupan duniawi dan kepentingan materi tidak boleh mengaburkan tujuan spiritual yang lebih tinggi, seperti pencarian kebenaran, keadilan, dan kebahagiaan hakiki. Kehidupan duniawi dengan segala godaannya tidak boleh mengaburkan tujuan spiritual yang lebih tinggi, seperti pencarian kebenaran, pengembangan karakter moral, dan kesiapan untuk kehidupan setelah mati (akhirat).
- e. Baginya, kehidupan ini adalah ujian dan persiapan untuk kehidupan setelah mati yang abadi. Pencapaian yang sejati adalah mencari kebaikan moral, keadilan, dan kebahagiaan spiritual yang akan membawa manusia pada kehidupan yang lebih bermakna dan penuh makna di dunia dan di akhirat.

Namun agar penelitian ini dapat terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas Hakikat Manusia Menurut Al- Ghazali.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka penulis membatasi masalah hanya Hakikat Manusia Menurut Al- Ghazali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Mengangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut

- a. Bagaimana Al-Ghazali mendefinisikan hakikat manusia dalam konteks pemikiran Islam?
- b. Bagaimana Al-Ghazali menyoroti peran akal dalam memahami kebenaran ilahi dan hakikat manusia?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui Al-Ghazali dan mendefinisikan hakikat manusia dalam konteks pemikiran Islam?
- b. Untuk mengetahui Al-Ghazali dan menyoroti peran akal dalam memahami kebenaran ilahi dan hakikat hidup manusia?

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan untuk di jadikan acuan sebagai pembacaan Al-Ghazali dan .
- b. Kegunaan praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan penulis dalam membahas permasalahan yang terdapat pada pemikiran Al-Ghazali.

E. Sistematika penulisan

Untuk bisa mempermudah didalam penelitian dari skripsi ini, maka penulis membagi tulisan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bab II Tinjauan Pustaka (Kerangka Teoritis) yang berupa landasan teori dan tinjauan penelitian yang relevan.
- Bab III Metode Penulisan, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi data penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini digunakan sebagai acuan penelitian berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.
- Bab IV Pembahasan dan Hasil, yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan serta keterbatasan penelitian.
- Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya sekaligus menyampaikan saran-saran bagi pihak yang terkait.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A Kerangka Teori

Kerangka teori adalah struktur konseptual yang memberikan dasar bagi analisis dan interpretasi data dalam penelitian. Dalam studi komparatif terhadap pemikiran Al-Ghazali dan mengenai hakikat hidup manusia, kerangka teori dapat dirancang untuk mencakup konsep-konsep kunci yang mendasari pemikiran keduanya. Berikut adalah proposal kerangka teori untuk penelitian ini

1. Konsep Hakikat Manusia dalam Islam

Konsep hakikat manusia dalam Islam mencakup pemahaman mendalam tentang tujuan dan makna eksistensi manusia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Beberapa konsep kunci yang menjadi dasar teori hakikat hidup manusia dalam Islam melibatkan aspek-aspek seperti penciptaan, tujuan hidup, tanggung jawab, dan hubungan dengan Tuhan. Berikut adalah beberapa teori konsep hakikat hidup manusia dalam Islam¹⁸

- a. Tauhid (Monoteisme) Teori Tauhid adalah konsep dasar dalam Islam yang menekankan keesaan Tuhan. Manusia dianggap sebagai khalifah (wakil) Tuhan di bumi, dan hakikat hidupnya terletak dalam pemahaman dan pelaksanaan tauhid. Implikasi Hakikat hidup manusia terkait erat dengan pengakuan akan keberadaan Tuhan yang Esa. Pemahaman dan pengamalan tauhid membimbing manusia dalam menjalani hidupnya sesuai dengan kehendak-Nya.
- b. Fitrah (Keadaan Fitrah) Teori Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang bersih dan cenderung kepada kebenaran. Fitrah ini menjadi dasar bawaan hakikat manusia yang memungkinkan untuk mengenal Tuhan dan memahami tujuan hidup. Implikasi Hakikat hidup manusia terwujud dalam usaha untuk

¹⁸ Rif'i, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 330

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- mempertahankan keadaan fitrahnya, mengembangkan potensi bawaan menuju kebaikan, dan menjalani hidup sesuai dengan kodrat yang diberikan Tuhan.¹⁹
- c. Akhirat (Kehidupan Sesudah Mati) Teori Konsep akhirat adalah bagian integral dalam pemahaman hakikat hidup manusia dalam Islam. Hidup di dunia ini dianggap sebagai ujian untuk kehidupan sesudah mati. Implikasi Hakikat hidup manusia terlihat dalam persiapan dan perjalanan menuju akhirat. Setiap tindakan dan keputusan dalam hidup memiliki dampak pada kehidupan sesudah mati.
 - d. Takdir (Takdir Ilahi) Teori Takdir adalah konsep tentang kehendak Allah yang sudah ditetapkan sejak awal. Manusia memiliki kebebasan berkehendak, tetapi Allah mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi. Implikasi Hakikat hidup manusia terletak dalam kesadaran akan takdir ilahi. Manusia diharapkan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh sambil meyakini bahwa hasil akhir tetap pada kebijaksanaan Allah.²⁰
 - i. Tanggung Jawab (Amanah) Teori Manusia diberikan tanggung jawab (amanah) sebagai khalifah di bumi. Kehidupan manusia dianggap sebagai ujian dan amanah untuk menjaga keseimbangan dan keadilan di dunia ini. Implikasi Hakikat hidup manusia termanifestasi dalam pemenuhan tanggung jawabnya sebagai khalifah. Memelihara alam, berbuat kebajikan, dan menjalani hidup dengan integritas adalah bagian dari amanah yang harus dijalankan.
 - f. Pelaksanaan Syariah (Hukum Islam) Teori Hakikat hidup manusia dalam Islam tercermin dalam pelaksanaan syariah sebagai pedoman hidup. Syariah memberikan petunjuk moral, etika, dan tata cara menjalani kehidupan. Implikasi Hakikat hidup manusia

¹⁹ Miri, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam Dan Hindu*, hlm. 24.

²⁰ Hieronymus Simorangkir, *Jiwa Manusia Menurut Pandangan Plato*, hlm. 389.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terwujud dalam ketaatan terhadap hukum-hukum Islam. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya menjadi bagian integral dari pemahaman hakikat hidup.²¹

Konsep-konsep tersebut memberikan dasar teoritis bagi pemahaman hakikat hidup manusia dalam Islam. Hakikat hidup manusia dalam kerangka ini mengandung dimensi spiritual, moral, dan sosial yang saling terkait dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Teologi Al-Ghazali tentang Hakikat Hidup

Teologi Al-Ghazali tentang hakikat manusia mencerminkan pandangannya yang mendalam terhadap eksistensi manusia dan tujuan hidupnya dalam kerangka Islam. Berikut adalah beberapa elemen kunci dari teologi Al-Ghazali mengenai hakikat hidup

- a. Kesadaran akan Tuhan Al-Ghazali menekankan pentingnya kesadaran akan Tuhan (ma'rifah) sebagai tujuan utama hidup manusia. Menurutnya, hakikat hidup manusia terletak pada upaya untuk mencapai pengetahuan dan kesadaran yang mendalam akan keberadaan Tuhan.²²
- b. Pencarian Kebenaran Mutlak Al-Ghazali mengajarkan bahwa hakikat hidup manusia adalah pencarian kebenaran mutlak (haqiqah) dan pemahaman yang menyeluruh tentang hakikat keberadaan. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang realitas spiritual dan hakikat dunia.
- c. Misticisme dan Tasawuf Teologi Al-Ghazali mencakup dimensi mistisisme atau tasawuf. Baginya, pengalaman mistis adalah sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat hidup. Ia menekankan pentingnya dzikir (pengingat Allah) dan kontemplasi sebagai cara untuk mendekati diri kepada Tuhan.²³

²¹ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf* (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), hlm. 70

²² Rif'i, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 330

²³ A. Hanafi, *Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1969), hlm. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pentingnya Ihsan Al-Ghazali mengenalkan konsep ihsan, yaitu tingkat kesempurnaan dalam keimanan. Hakikat hidup manusia, menurutnya, terwujud dalam keadaan ihsan, di mana seseorang beribadah kepada Tuhan seolah-olah melihat-Nya.
- e. Penolakan Hidup Materiil Semata Al-Ghazali menolak pandangan bahwa hakikat hidup manusia terbatas pada aspek materiil semata. Baginya, kebahagiaan hakiki tidak dapat dicapai melalui kepemilikan benda dunia, tetapi melalui kesadaran dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan.
- f. Jihad melawan Hewan Nafsu Teologi Al-Ghazali mencakup konsep jihad melawan hewan nafsu (mujahadah al-nafs). Hakikat hidup manusia, menurutnya, terkait dengan perjuangan melawan hawa nafsu dan kecenderungan negatif untuk mencapai kesucian dan keutamaan moral.²⁴
- g. Ketergantungan pada Tuhan Al-Ghazali menekankan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan bergantung pada Tuhan. Hakikat hidup manusia, menurutnya, adalah mengakui ketergantungan mutlak pada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan.
- g. Keterhubungan Spiritual dan Intelektual Teologi Al-Ghazali mengintegrasikan dimensi spiritual dan intelektual. Hakikat hidup manusia, menurutnya, melibatkan pengembangan akal dan pengetahuan, namun juga membutuhkan pengalaman spiritual untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Teologi Al-Ghazali tentang hakikat hidup menciptakan landasan pemikiran yang holistik, menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan intelektual. Pemikirannya telah memainkan peran signifikan dalam pengembangan pemikiran Islam dan tasawuf. Menjelaskan pandangan Al-Ghazali mengenai hakikat hidup manusia, terutama dalam dimensi spiritual dan mistisisme. Menganalisis

²⁴ Seyyed Hossein Miri, *Sang Manusia*, hlm. 55.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahamannya tentang hubungan manusia dengan Tuhan, perjalanan spiritual, dan pengalaman mistis.²⁵

3. Filsafat tentang Hakikat Hidup

Filsafat tentang hakikat hidup mencerminkan pandangan filsafatnya yang menekankan peran akal, ilmu pengetahuan, dan pemahaman rasional dalam memahami kebenaran ilahi. Beberapa elemen kunci dari filsafat mengenai hakikat hidup melibatkan konsep-konsep berikut

- a. Peran Akal (Intellect) menempatkan peran sentral pada akal sebagai alat untuk memahami kebijaksanaan ilahi. Hakikat hidup manusia, menurutnya, melibatkan penggunaan akal untuk merenungkan dan memahami prinsip-prinsip ilahi yang termanifestasi dalam struktur alam.²⁶
- b. Ilmu Pengetahuan sebagai jalan menuju kebenaran filsafat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat hidup. Manusia diharapkan untuk menggunakan metode rasional dan ilmiah untuk memahami kebenaran dan tujuan hidupnya.
- c. Pentingnya filsafat dipandang sebagai alat untuk mencapai pengetahuan yang lebih tinggi tentang hakikat hidup dan kebenaran. Baginya, filsafat membantu manusia merenungkan dan merumuskan pandangan tentang eksistensi dan makna hidup.
- d. Ketergantungan pada ilmu pengetahuan dan akal filsafat menegaskan bahwa manusia, sebagai makhluk yang dianugerahi akal, memiliki kemampuan untuk menggunakan ilmu pengetahuan dan akalnya untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang realitas hidupnya.²⁷
- e. Pemahaman terhadap struktur alam hakikat manusia terletak dalam upaya untuk memahami struktur alam dan bagaimana prinsip-

²⁵ Oemar Amin Hoesin, *Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1961), hlm. 135

²⁶ M Thoyibi, *Psikologi Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hlm. 38

²⁷ M. J Langeveld, *Menuju Pemikiran Filsafat* (Jakarta: Pembangunan, n.d.), hlm. 194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip ilahi tercermin dalam segala aspek kehidupan. Ini mencakup pemahaman terhadap keteraturan dan kebijaksanaan yang ada dalam ciptaan Tuhan.

- f. Pengembangan potensi intelektual filsafat menekankan pentingnya pengembangan potensi intelektual manusia. Hakikat hidup, menurutnya, melibatkan penggunaan akal untuk meraih pengetahuan, mempertajam intelektualitas, dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran.
- g. Pentingnya merenung dan mengamati alam menyarankan bahwa merenung dan mengamati alam adalah kunci untuk memahami hakikat hidup. Manusia diharapkan untuk memperhatikan tanda-tanda kebijaksanaan Tuhan yang terpampang dalam ciptaan-Nya.
- h. Harmoni antara akal dan wahyu filsafat menegaskan adanya harmoni antara akal dan wahyu. Hakikat hidup manusia, menurutnya, dapat dipahami melalui kombinasi akal yang sehat dan pemahaman terhadap ajaran agama.²⁸

Filsafat tentang hakikat hidup menunjukkan betapa pentingnya akal, ilmu pengetahuan, dan pemahaman rasional dalam mencari kebenaran ilahi.

4. Dimensi Spiritual dan Rasional dalam Hakikat Hidup

Pemahaman tentang hakikat hidup manusia seringkali melibatkan dua dimensi utama dimensi spiritual dan dimensi rasional. Keduanya saling terkait dan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang makna dan tujuan eksistensi manusia. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kedua dimensi ini.

- a. Dimensi Spiritual Definisi Dimensi spiritual mencakup aspek-aspek yang terkait dengan ruh, keberagaman, dan hubungan dengan keberadaan yang lebih tinggi, seperti Tuhan atau kekuatan ilahi. Ini melibatkan pencarian makna hidup, pengembangan nilai-nilai moral, dan kesadaran akan aspek-aspek metafisika.

²⁸ Al-Haj Hafiz Ghulam Sawar, *Filsafat Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya bagi banyak orang, dimensi spiritual memberikan landasan untuk mengatasi ketidakpastian, kegagalan, dan penderitaan dalam hidup. Ini juga terkait dengan pencarian makna, kebahagiaan sejati, dan perspektif yang lebih luas terhadap kehidupan.²⁹

- b. Dimensi rasional definisi melibatkan pemikiran, analisis, dan penggunaan akal untuk memahami dunia, memecahkan masalah, dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat hidup. Ini mencakup penggunaan logika, penalaran, dan ilmu pengetahuan untuk mengeksplorasi realitas secara rasional. Pentingnya Dimensi rasional memberikan dasar untuk pemahaman objektif dan penelitian ilmiah tentang dunia. Ini melibatkan pengembangan pengetahuan, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan peningkatan intelektualitas manusia.³⁰
- c. Keseimbangan antara dimensi spiritual dan rasional dapat memberikan perspektif yang holistik, mengintegrasikan aspek-aspek keyakinan, nilai, dan pemikiran kritis. Pertautan Beberapa pandangan filosofis atau agama mengajarkan bahwa dimensi spiritual dan rasional tidak selalu berdiri sendiri; sebaliknya, keduanya dapat saling melengkapi. Misalnya, akal yang sehat dapat membantu manusia memahami prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai spiritual.³¹
- d. Pencarian Kebenaran dan Makna

Hakikat hidup manusia seringkali dilihat sebagai pencarian makna, kebenaran mutlak, dan hubungan yang lebih dalam dengan keberadaan yang lebih tinggi. Rasional Dalam dimensi rasional,

²⁹ Bahron, *Konsep Manusia Sejati Dalam Perspektif Sufisme Cina Wang Tai Yu Dan Konsep Manusia Utama Dalam Perspektif Sufisme Jawa Ronggowarsito*, hlm. 45

³⁰ Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual Dan Pengetahuan* (Jakarta: LP3S, 2014), hlm. 24.

³¹ Anthoni Giddens, *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dapat mencari kebenaran dan makna hidup melalui pemikiran kritis, eksplorasi ilmiah, dan penelitian objektif.³²

e. Pengalaman Mistis dan Refleksi Rasional

Spiritual Pengalaman mistis dan refleksi spiritual dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang hakikat hidup, seringkali melalui pengalaman kontemplatif, doa, atau meditasi. Rasional Pemikiran rasional dan analisis dapat membimbing manusia untuk memahami hakikat hidup melalui penggunaan logika, observasi, dan penelitian.³³

Melibatkan kedua dimensi ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih kaya dan kompleks tentang hakikat hidup manusia, mengakui nilai-nilai spiritual dan kebijaksanaan rasional sebagai bagian integral dari perjalanan eksistensial manusia. Pemahaman ini dapat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, agama, atau pandangan filosofis individu.

5. Keterkaitan antara Tasawuf dan Pemikiran Akal

Keterkaitan antara tasawuf (misticisme Islam) dan pemikiran akal (rasionalitas) menciptakan landasan yang kompleks dan harmonis dalam pemahaman Islam terhadap hakikat hidup manusia. Meskipun kadang-kadang dianggap sebagai dua pendekatan yang berbeda, tasawuf dan pemikiran akal sebenarnya dapat saling melengkapi dan saling memperkuat. Berikut adalah beberapa cara di mana keduanya terkait sebagai berikut:

a. Pencarian Kebenaran Tasawuf

Tasawuf menekankan pengalaman mistis dan pencarian kebenaran mutlak melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Para sufi mencari kesatuan dengan Yang Maha Esa melalui dzikir, meditasi, dan penghayatan spiritual. Pemikiran Akal Pemikiran akal juga merupakan upaya mencari kebenaran, tetapi melalui pendekatan

³² Imam Subchi, *Pengantar Antropologi* (Depok: Rajawali pers, 2018), hlm. 22

³³ Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual Dan Pengetahuan* (Jakarta: LP3S, 2014), hlm. 187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasional dan intelektual. Logika dan penalaran digunakan untuk memahami aspek-aspek kehidupan dan realitas.³⁴

b. Keseimbangan Antara Hati dan Akal

Tasawuf menekankan peran hati atau batin dalam pencarian kebenaran. Pemahaman dan pengalaman spiritual seringkali diutamakan melebihi analisis intelektual. Pemikiran akal pemikiran akal menekankan peran akal sebagai alat untuk memahami kebenaran. Pendekatan ini cenderung lebih rasional dan berfokus pada analisis konseptual.

c. Moralitas dan Etika

Tasawuf mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui praktik spiritual. Pemahaman tentang cinta, belas kasihan, dan kebijaksanaan seringkali dipromosikan untuk mencapai kebersihan batin. Akal juga mempertimbangkan dimensi moral dan etika, dengan memanfaatkan penalaran dan logika untuk memahami prinsip-prinsip keadilan, kebenaran, dan etika.³⁵

d. Pemikiran Analitis dalam Tasawuf

Beberapa tokoh tasawuf, seperti Al-Ghazali, mengintegrasikan pemikiran analitis dan rasionalitas dalam karyanya. Al-Ghazali, misalnya, mencoba meredam konflik antara tasawuf dan ajaran akal, menunjukkan keterkaitan antara keduanya. Beberapa filsuf Islam, termasuk Ibn Sina (Avicenna), mengembangkan konsep-konsep rasional dalam mendekati pemahaman hakikat hidup dan eksistensi.³⁶

e. Keselarasan Dalam Upaya Ketaqwaan

Tasawuf memandang ketaqwaan sebagai tujuan utama, dan praktik spiritualnya bertujuan untuk mencapai tingkat keselarasan batin dengan kehendak Tuhan. Pemikiran Akal Pemikiran akal juga

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwano, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1984),

hal. 1

³⁵ Suryadilaga., *Ilmu Tasawuf*, hlm. 194.

³⁶ Darmodiharjo Darji, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakui pentingnya ketaqwaan dan keselarasan dengan nilai-nilai moral dalam mencapai kehidupan yang bermakna.³⁷

Keterkaitan antara tasawuf dan pemikiran akal mencerminkan kompleksitas tradisi intelektual Islam yang menggabungkan aspek spiritual dan rasional. Meskipun ada perbedaan pendekatan, keduanya dapat bersinergi untuk memberikan pemahaman holistik tentang hakikat hidup manusia dalam kerangka Islam.

6. Pengaruh Pemikiran Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam

Pemikiran Al-Ghazali dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat Islam, baik dalam dimensi spiritual maupun intelektual. Pengaruh ini mencakup berbagai aspek, termasuk pandangan terhadap kehidupan, nilai-nilai moral, pengetahuan, dan praktik agama. Berikut adalah beberapa dampak pemikiran keduanya terhadap pemahaman masyarakat Islam sebagai berikut:

a. Pengaruh Pemikiran Al-Ghazali

- 1) Pendorong Kembali ke Akar Spiritual Pemikiran Al-Ghazali, terutama dalam karyanya “Ihya’ ‘Ulum al-Din,” mendorong masyarakat untuk kembali ke akar spiritual Islam. Ia menekankan pentingnya kehidupan spiritual dan mistisisme, memotivasi masyarakat untuk menggali kedalaman spiritual dalam praktik keagamaan mereka.
- 2) Penekanan pada Etika dan Moralitas, Al-Ghazali mempromosikan nilai-nilai etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep seperti ihsan (kesempurnaan dalam keimanan) dan jihad melawan hawa nafsu ditekankan untuk membentuk masyarakat yang etis dan bertanggung jawab.³⁸
- 3) Relevansi Hukum Islam (Syariah), Al-Ghazali memainkan peran penting dalam memberikan relevansi dan pemahaman yang

³⁷ Abdul Basyit, “Memahami Fitrah Manusia Dan Implikasi Dalam Pendidikan Islam,” *Rausyan Fikr* 13, no. 1979–0074 (2017): 1343

³⁸ Abdul Basyit, *Memahami Fitrah manusia*, hlm. 1343.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- mendalam terhadap hukum Islam (syariah). Karyanya mengenai hukum Islam dan etika membentuk dasar bagi pemahaman masyarakat terhadap aspek hukum dan moral dalam Islam.
- 4) Revolusi Dalam Pemikiran Pemikiran kritis Al-Ghazali terhadap filosofi Yunani dan pemahaman terhadap hakikat pengetahuan telah menciptakan revolusi dalam pemikiran intelektual Islam. Hal ini memengaruhi cara masyarakat Islam memandang pengetahuan, memotivasi mereka untuk memahami pengetahuan dalam kerangka ajaran Islam.³⁹
 - 5) Mendorong Pencarian Ilmu,eskipun menekankan kepentingan dimensi spiritual, Al-Ghazali juga mendorong pencarian ilmu. Ia melihat akal sebagai anugerah dari Tuhan dan mendorong penggunaannya dalam pemahaman agama dan dunia.⁴⁰
- b. Pengaruh Pemikiran
- 1) Pemahaman Kebijaksanaan Ilahi

Pemikiran tentang peran akal dalam memahami kebijaksanaan ilahi telah memberikan landasan pemahaman masyarakat terhadap hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Pemikirannya menciptakan pemahaman bahwa akal adalah alat untuk mencapai pemahaman lebih dalam tentang alam dan keberadaan.⁴¹
 - 2) Promosi Ilmu Pengetahuan dan Filsafat

Memainkan peran dalam mempromosikan ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia Islam. Pemikirannya merangsang minat terhadap pengetahuan rasional dan eksperimental, mendorong masyarakat Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat mereka.⁴²

³⁹ nong Satriadi, "Tujuan Penciptaan Manusia Dan Nilai Edukasi (Kajian Tafsir Tematis)," *Jurnal Ta'dib* 12, no. 1 (2009): 34

⁴⁰ nong Satriadi, *Tujuan Penciptaan Manusia*, hlm. 35.

⁴¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Fahrazy Li Al-Fazh Al- Quran Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 560

⁴² nong Satriadi, *Tujuan Penciptaan Manusia*, hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Integrasi Antara Akal dan Agama

Mengusulkan integrasi antara pemikiran rasional dan ajaran agama. Ini menciptakan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan filsafat dapat bersinergi dengan prinsip-prinsip agama Islam, membuka jalan bagi keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan di dunia Islam.

4) Pentingnya Pendidikan Pemikiran

Memberikan dorongan pada pendidikan dan penelitian ilmiah. Pemahaman masyarakat terhadap kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengalami peningkatan berkat pemikiran dan kontribusinya.⁴³

5) Penekanan pada Kemampuan Akal Manusia

Pemikiran ini menekankan kemampuan akal manusia untuk memahami kebijaksanaan ilahi. Ini memotivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi intelektual mereka dan menjadikan pemikiran rasional sebagai sarana untuk mendekati kebenaran.⁴⁴

7. Relevansi Pemikiran dalam Konteks Modern

Pemikiran Al-Ghazali dan memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks modern, terutama dalam upaya memahami hakikat hidup manusia, menyinari etika, dan merangkul hubungan antara spiritualitas dan rasionalitas. Beberapa relevansi pemikiran keduanya dalam konteks modern melibatkan

a. Relevansi Pemikiran Al-Ghazali

1) Spiritualitas dan Keseimbangan Hidup

Konsep-konsep Al-Ghazali tentang kesadaran spiritual, mistisisme, dan pencarian makna hidup relevan dalam konteks modern yang seringkali diwarnai oleh stres, kegelisahan, dan

⁴³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Fahrazy Li Al-Fazh Al- Quran Al-Karim*, hlm.

⁴⁴ Inong Satriadi, *Tujuan Penciptaan Manusia*, hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebingungan identitas. Pemikirannya dapat memberikan panduan tentang mencapai keseimbangan hidup.⁴⁵

2) Etika dan Moralitas

Penekanan Al-Ghazali pada etika dan moralitas, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari, dapat memberikan panduan berharga dalam mengatasi tantangan etika modern. Nilai-nilai moral yang diajarkannya, seperti ihsan dan jihad melawan hawa nafsu, tetap relevan untuk membangun masyarakat etis.

3) Relevansi Hukum Islam (Syariah)

Dalam konteks modern, pemikiran Al-Ghazali tentang hukum Islam tetap relevan. Pengembangan dan pemahaman terhadap syariah yang diperkenalkan olehnya dapat membantu masyarakat Muslim dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman.⁴⁶

4) Peran Akal dalam Agama

Pemikiran Al-Ghazali tentang peran akal sebagai anugerah Tuhan yang harus digunakan dalam memahami agama dapat memberikan pandangan positif terhadap dialog antara agama dan ilmu pengetahuan dalam konteks modern yang serba kompleks.

b. Relevansi Pemikiran

1) Pentingnya Ilmu Pengetahuan dan Filsafat

Pemikiran tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan filsafat tetap relevan dalam era modern yang didorong oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kontribusinya mendorong untuk terus menghargai pengetahuan dan mempromosikan pendekatan rasional dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial.⁴⁷

2) Integrasi Antara Akal dan Agama

⁴⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Fahrazy Li Al-Fazh Al-Quran Al- Karim*, hlm..

⁴⁶ Inong Satriadi, *Tujuan Penciptaan Manusia*, hlm. 36.

⁴⁷ Murtadha Mutahhari, *Manusia Sempurna* (Jakarta: Lentera, 2015), hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mendorong integrasi antara pemikiran rasional dan ajaran agama, yang bisa membantu masyarakat untuk menanggapi tantangan kontemporer dengan pendekatan yang seimbang. Integrasi ini dapat memberikan kerangka kerja yang kokoh dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan filsafat dan keberagaman.⁴⁸

3) Pendidikan dan Pengembangan Intelektual

Pemikiran dapat merangsang minat pada pendidikan dan pengembangan intelektual. Dalam konteks pendidikan modern, pemikiran ini dapat memotivasi upaya untuk meningkatkan literasi intelektual dan menghargai ilmu pengetahuan.

4) Penghargaan Terhadap Kemampuan Akal Manusia

Pemikiran tentang penghargaan terhadap kemampuan akal manusia relevan dalam mendorong masyarakat untuk memanfaatkan kecerdasan dan potensi intelektual mereka. Ini bisa mendukung perkembangan keilmuan dan inovasi dalam berbagai bidang.⁴⁹

Secara keseluruhan, pemikiran Al-Ghazali dan memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan dan dinamika dunia modern. Pemahaman mereka tentang spiritualitas, moralitas, pengetahuan, dan integrasi antara akal dan agama dapat memberikan kontribusi berharga dalam membentuk pandangan masyarakat Islam di abad ke-21.

B Literature Review

Tulisan pertama yaitu bernama Hasanah berjudul Manusia dalam Pandangan Imam AL-Ghazali, 2016. Jurnal ini membahas tentang tentang Hakikat manusia dalam perspektif al-Ghazali lebih ditentukan oleh unsur rohani manusia. Unsur inilah yang membuat manusia menjadi lebih mulia kedudukannya dibanding

⁴⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Fahrazy Li Al-Fazh Al-Quran Al- Karim*, hlm.

⁴⁹ Khan Sahib Khan Khaja Khan, *Cakrawala Tasawuf (Terjemahan)* (Jakarta: Rajawali pgs, 1993), hlm. 8.

makhluk lain, bahkan malaikat sekalipun. Namun juga bisa menyebabkan manusia menjadi lebih rendah posisinya dari hewan ternak. Beliau membagi rohani manusia ke dalam 4 bagian, yaitu; al-*aqal*, al-*qalb*, al-*nafs*, dan al-*ruh*. Selain itu manusia juga mempunyai watak yang bersifat alami (bawaan) seperti, sifat baik, sifat jahat, sifat syaitan, dan sifat kebinatangan. Namun semua sifat-sifat tersebut sangat bergantung pada manajemen hati (jiwa) yang berkuasa atas semua itu. Oleh sebab itu pendidikan dalam perspektif al-Ghazali lebih menekankan pada upaya pembersihan hati (jiwa). Melalui pencarian terhadap ilmu-ilmu yang bermanfaat, pembiasaan akhlak mulia, ibadah-ibadah sunah, membiasakan pola hidup sederhana, zuhud dan sikap ikhlas. Perbedaan penelitian ini adalah bahwasanya di dalam penelitian ini penjelasan tentang hakikat manusia lebih dipaparkan secara terperinci dan mendalam. Selain itu, di dalam penelitian ini juga menjelaskan peran akal dalam memahami kebenaran illahi dan hakikat manusia, tasawuf dan filsafat serta berbagai jenis pemikiran Al-Ghazali terkait hakikat manusia.

Tulisan kedua yaitu bernama Enung Asmaya berjudul Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali, 2018. Jurnal ini membahas tentang Manusia dalam pandangan al-Ghazali terdiri dari komponen jasad dan ruh. Pendapat ini didasarkan pada teori kebangkitan jasad pada akhir hayat (kehidupan). Disampaikan bahwa manusia akan dibangkitkan di hari akhir itu jasad dan ruh, karena itu yang merasakan nikmat dan pedihnya siksa akhirat adalah jiwa dan raganya. Dari teori ini maka manusia adalah individu yang memiliki unsur jasadi dan ruhani. Kedua unsur ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, namun yang memiliki posisi yang tinggi adalah unsur ruhani. Manusia dalam perspektif tasawuf al-Ghazali merupakan individu yang terdiri dari unsur hati, hati nurani, ruh, nafsu, syahwat dan akal. Dari semua unsur ini menentukan status manusia sebagai individu yang beruntung atau merugi, yang taqwa atau yang jujur, jiwa yang *muthmainnah*, *lawwamah* atau *ammarah*. Status ini sangat tergantung kepada kemampuan diri dalam mengelola unsur-unsur jiwa tersebut agar berjalan secara seimbang agar menjadi seorang *ma'rifatullah*. Oleh karena itu, agar menjadi seorang *ma'rifatullah* maka harus melaksanakan tasawuf. Tasawuf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



itu adalah jalan untuk membersihkan jiwa dan raga agar bahagia. Melalui ilmu dan amal berupa latihan-latihan jiwa dengan mempertinggi sifat-sifat yang terpuji (mahmudah) dan menahan dorongan nafsu dari sifat-sifat yang tercela (mazmumah). Perbedaannya penelitian ini juga membahas tentang pentingnya menjalankan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ia percaya bahwa interaksi sosial harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, dan empati. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan adil

Tulisan ketiga yaitu bernama Katni berjudul Hakikat Manusia Menurut Pemikiran Al Ghazali, 2018. Jurnal ini membahas tentang Hakikat manusia menurut al Ghazali adalah jiwa, al-nafs, al-qalb, al-ruh, dan al-aql merupakan esensi immaterial yang mandiri bersumber dari alam al-amr, tidak memiliki tempat, memiliki kesanggupan mengenali dan menggerakkan, memiliki sifat abadi. Esensi tersebut tidak berkaitan secara otomatis dengan raga karena raga memiliki potensi-potensi dasar yang berlawanan, bahkan berbeda dengan jiwa. Mediator antara esensi dengan raga adalah jiwa vegetatif dan jiwa sensitif yang memiliki hubungan dengan raga. Jiwa sensitif dan jiwa vegetatif dan raga memiliki fungsi pelengkap bagi jiwa manusia, baik dalam kegiatan mengenali maupun dalam merealisasikan perbuatan manusia. Jiwa manusia memiliki kesanggupan menyerap pengetahuan aksiomatis dan berpikir mewujudkan pengetahuan baru. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah Al-Ghazali mendefinisikan hakikat hidup manusia sebagai perjalanan spiritual untuk mencapai kesempurnaan yang diridhai Allah. Dalam pemikirannya, ia mengajarkan bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mengenal, mengabdikan, dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini tercermin dalam karyanya seperti *Ihya Ulum al-Din*, di mana ia menguraikan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk menjadi khalifah di bumi, menjalankan tugas-tugas moral dan spiritual dengan penuh kesadaran akan akhirat. Hakikat hidup manusia menurut Al-Ghazali juga mencakup pembersihan jiwa (tazkiyat al-nafs) dan pengembangan akhlak yang mulia untuk mencapai kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat dari ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya⁵⁰. Adapun penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).⁵¹

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan mengikuti tertip susunan surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri dengan sedikit banyak melakukan analisis di dalamnya. Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tafsir tematik, yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur'an dengan tema tertentu, dari berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Quran.⁵²

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab tafsir kementerian Agama RI,

⁵⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 2

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 11

⁵² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir al-Azhar, tafsir Al-Misbah, dan tafsir Al-Munir. Pemilihan tafsir-tafsir berikut dikarenakan corak adabi ijtimai⁵³nya.

Data sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁵³ Seperti buku pendekatan studi al-Qur'an, sejarah kaum Yahudi, Sifat Yahudi dalam al-Qur'an, buku ushul tafsir dan sebagainya.

C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tentukan terlebih dahulu masalah yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.
2. Inventarisir (himpun) ayat-ayat yang berkenaan dengan topik yang telah ditentukan.
3. Pahami korelasinya (munasabah) ayat-ayat dalam masing-masing suratnya.
4. Susun bahasan dalam kebahasaan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh
5. Mempelajari penafsiran ayat-ayat itu secara sistematis dengan mengacu kepada kitab-kitab yang telah ditentukan
6. Menarik kesimpulan berupa rumusan dari pemahaman penulis terhadap ayat-ayat yang diteliti sebagai jawaban permasalahan yang diajukan.

D Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik analisis deskriptif, dengan prosedur yang dilakukan dengan menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema tersebut dengan menggunakan pendekatan sosial, yaitu dengan melihat kepada *Asbabun*

⁵³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94

Nazulnya, jika ada, munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu diturunkan.

Kemudian juga akan menganalisis pandangan ulama tafsir dan ulama fiqh dalam masalah hukum yang terkandung serta mentarjih diantara berbagai pendapat menggunakan kaidah-kaidah tafsir dan kaidah kaidah fiqh. Dan langkah analisis terakhir adalah dengan menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufasssir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Al-Ghazali, dalam pemikiran dan karyanya, memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang hakikat hidup manusia dan peran akal dalam konteks pemikiran Islam. Ia menegaskan pentingnya akal sebagai alat untuk mencapai pemahaman sebagian tentang kebenaran ilahi, namun juga menekankan bahwa pemahaman yang utuh hanya dapat dicapai melalui wahyu ilahi. Dengan demikian, Al-Ghazali mengajarkan bahwa manusia harus menggunakan akal secara bijaksana, selaras dengan ajaran agama, untuk mencapai tujuan hidup yang sejati dalam mencari keridhaan Allah dan kebahagiaan abadi di akhirat. Untuk menyimpulkan penelitian mengenai pandangan Al-Ghazali tentang hakikat hidup manusia dalam konteks pemikiran Islam, serta perannya dalam memahami kebenaran ilahi dan hakikat hidup manusia, dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hakikat Hidup Manusia dalam Konteks Pemikiran Islam menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali mendefinisikan hakikat hidup manusia sebagai perjalanan spiritual untuk mencapai kesempurnaan yang diridhai Allah. Dalam pemikirannya, ia mengajarkan bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mengenal, mengabdikan, dan mendekati diri kepada Allah. Hal ini tercermin dalam karya-karyanya seperti *Ihya Ulum al-Din*, di mana ia menguraikan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk menjadi khalifah di bumi, menjalankan tugas-tugas moral dan spiritual dengan penuh kesadaran akan akhirat. Hakikat hidup manusia menurut Al-Ghazali juga mencakup pembersihan jiwa (*tazkiyat al-nafs*) dan pengembangan akhlak yang mulia untuk mencapai kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun akhirat.

2. Peran Akal dalam Memahami Kebenaran Ilahi dan Hakikat Hidup Manusia menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali mengakui pentingnya akal sebagai anugerah Allah yang memungkinkan manusia untuk memahami sebagian dari kebenaran ilahi. Namun, ia juga menekankan bahwa akal memiliki keterbatasan yang harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakui. Dalam karya-karyanya seperti *Tahafut al-Falasifah* (Incoherence of the Philosophers), Al-Ghazali menyoroti bahwa akal manusia tidak mampu mencapai pemahaman yang utuh tentang hakikat ilahi dan keberadaan, yang hanya dapat dipahami melalui wahyu ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Al-Ghazali memandang akal sebagai alat yang penting tetapi harus dikontrol oleh wahyu dalam mencapai pemahaman yang benar tentang kebenaran ilahi dan tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam.

B. Saran

Mendalami Karya-Karya Al-Ghazali Untuk memahami lebih dalam pemikiran Al-Ghazali tentang hakikat hidup manusia dan peran akal dalam Islam, disarankan untuk mendalami karya-karyanya secara langsung seperti *Ihya Ulum al-Din*, *Tahafut al-Falasifah*, dan *Al-Munqidh min al-Dalal*. Buku-buku ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pandangan Al-Ghazali terhadap spiritualitas, filsafat, dan kehidupan manusia.

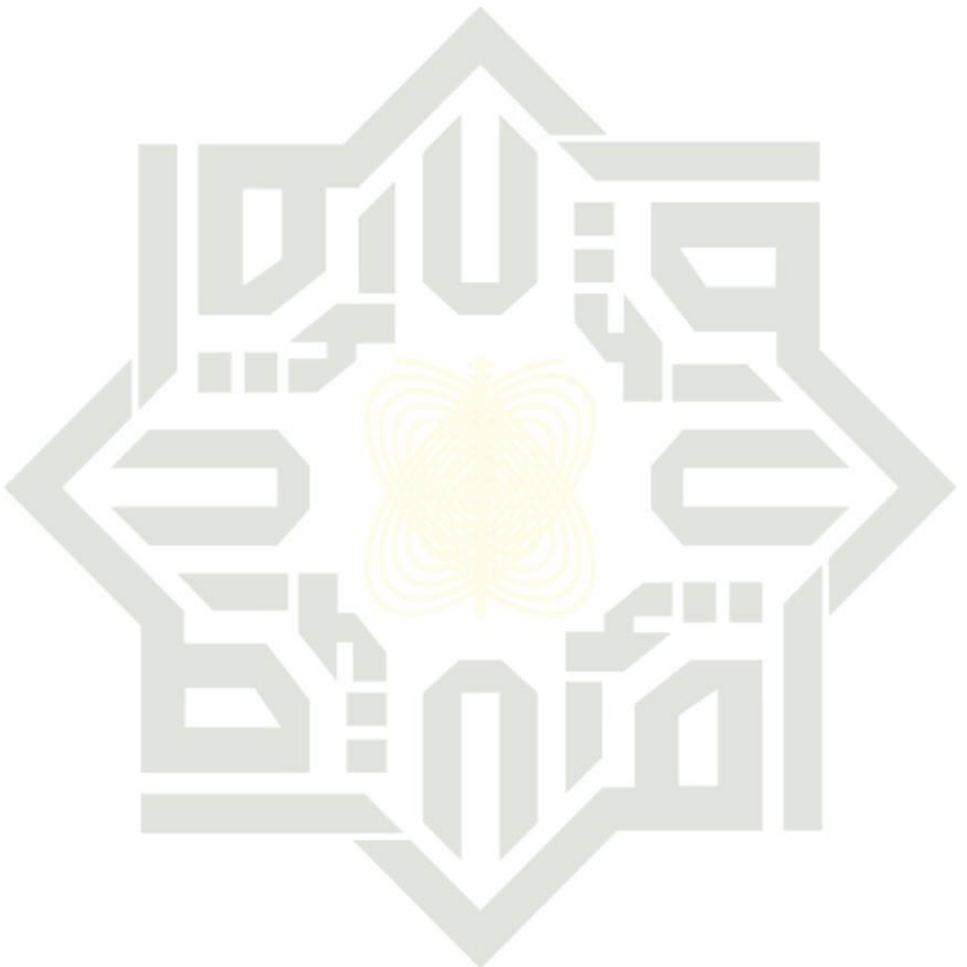
Membandingkan pemikiran Al-Ghazali dengan pemikiran tokoh lain dalam sejarah Islam atau filsafat dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Hal ini dapat membantu dalam melihat bagaimana pemikiran Al-Ghazali berkontribusi dalam konteks perdebatan dan evolusi pemikiran intelektual.

Melakukan studi mengenai bagaimana pemikiran Al-Ghazali mempengaruhi pemikiran dan kehidupan umat Islam pada masa lalu dan saat ini. Ini dapat meliputi pengaruhnya dalam bidang teologi, tasawuf, dan moralitas.

Menghadiri diskusi atau seminar yang membahas pemikiran Al-Ghazali dapat memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan para akademisi dan peneliti yang memiliki minat serupa. Diskusi semacam ini juga dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan kritis tentang topik tersebut.

Mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran yang ditemukan dalam karya Al-Ghazali dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah prinsip praktis. Ini

membantu untuk menerapkan pemahaman filosofis dan spiritual dalam memperkaya pengalaman hidup dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual Dan Pengetahuan* (Jakarta: LP3S, 2014)
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015)
- Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf* (Surabaya: Risalah Gusti, 1993)
- Ahmad Syauqi, *Al-Syauqiyyat*, (Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiah, tt)
- Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, (Kairo: Dar al-Fikir, 1976)
- Al-Bahi, Muhammad, *Min Qadhaya Al-fikr Al-Falsafi Al-Islami*.
- Al-Gazali, Al-Imam, *Ihya' Ulum al-Din, Juz 1*. cairo : Dar Al-kutub Li At-Turast.
- Al-Ghazali. (1997). *The Alchemy of Happiness*. Translated by Claud Field. Lahore: Ashraf.
- Al-Ghazali. (2013). *Deliverance from Error (Al-Munqidh min al-Dalal)*. Translated by Richard J. McCarthy. Louisville: Fons Vitae.
- Al-Haj Hafiz Ghulam Sawar, *Filsafat Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993),
- Al-Quran al-Karim, surat al-Qalam, ayat 4.
- Anthony Giddens, *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004).
- Ar-Shadiq 'Arjun, Muhammad, Abu Hamid Al-Ghazali Al-Mufakir Al- tsair. Cairo: Dar Al-Turast Al-Arabi
- Bahron, *Konsep Manusia Sejati Dalam Perspektif Sufisme Cina Wang Tai Yu Dan Konsep Manusia Utama Dalam Perspektif Sufisme Jawa Ronggowarsito*. Cairo: Al-Majlis Al-A'la Li al-Su'un Al-Islamiyah. 1997.
- Giffel, F. (2005). *Al-Ghazali's Philosophical Theology*. In The Stanford Encyclopedia of Philosophy (Spring 2020 Edition), Edward N. Zalta (ed.).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Giffel, F. (2009). *Al-Ghazali's Philosophical Theology*. Oxford: Oxford University Press.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Ahlak*. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003)
- Marmura, M. E. (1984). *Al-Ghazali's Theory of Mystical Cognition and Its Avicennian Foundation*. *Journal of the American Oriental Society*, 104(2), 283-296.
- Mubarak, zakki, *Al-Aklat 'Inda Al-Gazali*, Bairut : Dar Al-Jail. 1988
- Rahman, F. (1962). *The Philosophy of Al-Ghazali*. London: George Allen & Unwin.
- Schimmel, Annemarie, *Der Islam Ein Einfurung*, Cairo : al-Majlis al- A'la Lil Suun Al-Islamiyah. 2007.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riski Suhardian

Tempat, Tanggal Lahir : Labuhan Batu, 9 desember 1998

Alamat : Jln Tuah karya, Perumahan Anggrek Regency, Panam. Blok A2.

Umur : 25 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

No. Hp : 082297229843

Email : Suhardianriski240@gmail.com

Nama Ayah : Sukirman

Nama Ibu : Rifa'ani Saragih

Alamat Domisili : Desa Tebing lestari, Tapung Hilir, Kampar



PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 011 Tebing Lestari Selesai Tahun 2011
2. Madrasah Tsnawiyah Selesai Tahun 2014
3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Jabal Nur Selesai Tahun 2017
4. UIN SUSKA Riau Masuk 2017 Selesai 2024

PENGALAMAN ORGANISASI